

Potensi Tanjung Barari....

Kabupaten Biak Numfor merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua, yang wilayahnya terdiri dari pulau-pulau yang secara geografis terletak pada posisi yang sangat strategis, yaitu antara 134° 47' - 136° 45' bujur timur dan 0° 55' - 1° 27' lintang selatan. Luas daratan Kabupaten Biak Numfor adalah 2.602 km² (atau 0,62% dari luas wilayah Provinsi Papua yang memiliki luas 421.981 km²) yang terdiri dari 2 (dua) pulau besar, yaitu : Pulau Biak 1.796 km², Pulau Numfor 323 km² dan selebihnya merupakan gugusan pulau-pulau kecil dengan luas keseluruhan 483 km².

Kehidupan masyarakat yang mendiami pulau-pulau kecil tersebut memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap ketersediaan sumberdaya alam dan jasa lingkungan di wilayah pesisir. Dengan demikian terdapat keterkaitan langsung antara masyarakat dengan upaya pengelolaan wilayah pesisir yang mengandung potensi sumberdaya dan keanekaragaman hayati tinggi yang sudah tentu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mendiami wilayah tersebut.



Kawasan Tanjung Barari adalah salah satu kawasan yang memiliki panorama indah di Distrik Oridek dan apabila dapat dikelola dengan bijaksana akan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat disekitarnya.

Dilihat dari potensi alam yang ada serta manfaatnya bagi pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan, pariwisata dan rekreasi maka oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Biak Numfor kawasan ini diusulkan sebagai Kawasan Ekowisata Mangrove.

Mengingat letak kawasan tersebut yang dekat dengan pusat kota Biak maka sangat potensi untuk dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitarnya.

Keanekaragaman Hayati....

Flora

Ekosistem mangrove di wilayah pesisir Distrik Oridek mencapai 714 hektar dan tersebar di 3 (tiga) kampung yakni Kampung Tanjung Barari dengan luas 382 hektar; Kampung Kakur dengan luas 304 hektar; dan Kampung Animi dengan luas 28 hektar. Berdasarkan hasil inventarisasi yang dilakukan, diketahui terdapat 11 jenis mangrove yang digolongkan dalam 8 family serta 1 jenis yang belum teridentifikasi, dengan kerapatan jenis tertinggi untuk kategori pohon adalah jenis *Sonneratia alba* dengan nilai 441,38 ind/ha (52,56) dan untuk kategori tiang adalah jenis *Rhizophora stylosa* dengan nilai 4634,5 ind/ha (95,18%).

Distribusi mangrove di kawasan ini sebagai berikut: di bagian terluar yang berbatasan dengan komunitas mangrove terdapat jenis *sonneratia alba*, kemudian terdapat jenis *rhizophora stylosa*, *rhizophora mucronata*. selanjutnya dibagian belakang, terdapat *bruguiera gymnorrhiza*, *brugiara mucronata* dan *xylocarpus molucensis*. Terdapat 1 jenis mangrove baru yang ditemui di wilayah pesisir Kampung Saba yang belum

teridentifikasi. Selain itu juga terdapat tanaman sarang semut, namun masyarakat belum banyak memanfaatkan tanaman tersebut sebagai tanaman obat-obatan.



Kawasan ini memiliki beberapa bentuk tipe hutan antara lain hutan mangrove dan hutan dataran rendah. Pada hutan dataran rendah banyak ditumbuhi oleh jenis pandan, jenis kayu *Insia sp*, *Pometia sp*, *Deltinia sp*, *Terminalia catapa*, kelapa serta beberapa jenis tanaman hias seperti *Dendrobium smilie*, *Dendrobium schularrri* dll.



Fauna

Pada kawasan ini juga memiliki jenis fauna meliputi aves, reptilian, crustacea dan insect yang merupakan satwa akotik, beberapa diantaranya adalah nuri, elang laut, camar laut, bangau dll. Selain itu terdapat juga beberapa jenis

reptilia antara lain jenis kadal/ biawak. Jenis insekta yang ada diantaranya adalah kupu-kupu, laba-laba dan kumbang. Jenis crustacean adalah kepiting bakau. Sedangkan untuk jenis ikan hias laut dapat dijumpai *Scatophagus argus*, *Monodactylus sebae*, *Monodactylus argenteus*, *Selenotoca multifasciata*, *Achirus errans*, *Symphysodon aequifasciatus* dll. Untuk biota laut diantaranya adalah *Trichotropis bicarinata*, *Turbo mamoratus*, *Melo amphora*, *Cypraea aurantinus*, dll.



Pada wilayah ini juga terdapat ekosistem lamun yang tersebar di perairan pesisir Distrik Oridek dan hampir ditemukan di seluruh kampung. Jenis lamun yang dominan, yaitu *Thalassia hemprichii*, *Enhalus acoroides*, *Cymodocea rotundata*, *Cymodocea serrulata*, *Halophila ovalis*, *Halodule uninervis*, *h. Pinifolia*, dan *Syringodium isoetifolium*.



Potensi Wisata Bahari.....

Selain potensi flora & fauna didalam kawasan ini juga dapat dimanfaatkan untuk spot memancing, diving dan wisata dayung dengan menggunakan sampan kecil. Hutan mangrove sebagai salah satu ekosistem sumberdaya alam yang sangat potensial. Komunitas mangrove juga merupakan salah satu ekosistem pesisir yang memiliki produktivitas hayati yang tinggi dan berfungsi penting sebagai areal pemijahan (*Spawning ground*), pengasuhan (*nursery ground*) serta pertumbuhan atau tempat mencari makan (*feeding ground*) dari berbagai biota perairan, di kanopi bagian atas mangrove hidup berbagai hewan-hewan darat seperti serangga, burung-burung dan kelelawar.

Kegiatan pengelolaan ekosistem hutan mangrove bertujuan:

- Perlindungan terhadap sistem penyangga kehidupan dan menjamin terpeliharanya proses ekologis bagi kelangsungan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat
- Pengawetan keanekaragaman sumber plasma nutfah dengan menjamin terpeliharanya sumber genetik dan ekosistemnya bagi kepentingan umat manusia
- Pelestarian pemanfaatan baik jenis maupun ekosistemnya dengan mengatur dan mengendalikan cara-cara pemanfaatan yang lebih bijaksana, sehingga diperoleh manfaat yang optimal dan berkesinambungan

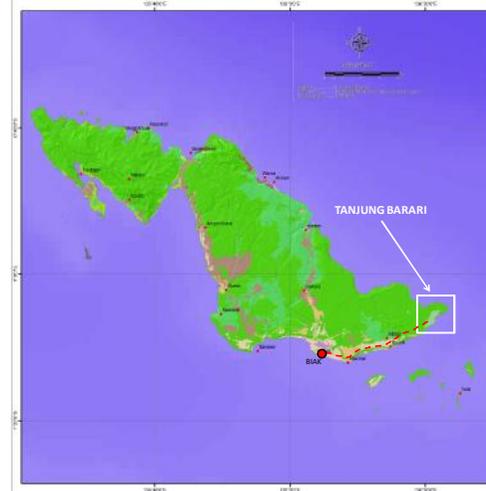


Selain itu pada kawasan ekosistem mangrove di wilayah kampung tanjung barari memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata sehingga kedepan masyarakat setempat dapat mengalami peningkatan pendapatan.



Ekosistem mangrove dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Beberapa kampung di wilayah pesisir distrik oridek hingga saat ini belum memiliki peraturan serta sanksi yang baku tentang pengelolaan ekosistem mangrove, namun kearifan lokal dalam pemanfaatan hutan mangrove oleh masyarakat adat secara turun temurun telah berlaku sehingga kelestarian mangrove tetap terjaga. Dalam pemanfaatan mangrove tersebut masyarakat mengambil buahnya dijadikan sebagai bahan makanan.

Lokasi Tanjung Barari



- Secara geografis terletak pada 01°3'00" - 01°9'00" Lintang Selatan (LS) dan 136°18'00' - 136°24'00" Bujur Timur (BT)
- Secara administrasi masuk dalam wilayah Distrik Oridek, Kab. Biak Numfor
- Jarak dari pusat Kota Biak ± 19 KM
- Dapat ditempuh menggunakan kendaraan darat ± 1 jam



Pemberdayaan Masyarakat Adat Dalam Pengembangan Ekowisata 2015

Design by : one®
Dok: BPLH Prov. Papua & BLH Kab. Biak Numfor



BPLH PROV. PAPUA



BLH KAB. BIAK NUMFOR

